

Hubungan Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Tentang Hipertensi Terhadap Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi

Rosmeri br Bukit¹, Sidri Rizky Yuniati², Endah Purwanisari³

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwangsa Jambi

²Universitas Prima PSDKU Pekanbaru

³Universitas PMC Pekanbaru

rosmeribrbukit@gmail.com

sidririzqi@gmail.com

purwanisari.endah@gmail.com

Abstract

Elderly is when someone has reached the age of 60 years or more, because of certain factors they cannot fulfill their basic needs both physically, spiritually and socially (Nugroho, 2012). Hypertension is a condition when a person's systolic blood pressure is more than or equal to 140 mmHg and/or diastolic blood pressure is more than or equal to 90 mmHg. The risk of developing high blood pressure (hypertension) increases with age. Around 2 out of 3 people aged over 75 years are estimated to suffer from hypertension. . According to data from the World Health Organization (WHO) in 2015, there are around 1.13 billion individuals worldwide suffering from hypertension, and this figure will increase to 1.28 billion in 2021 and it is estimated that the number of people suffering from hypertension will continue to increase until it reaches 1.5 billion in 2025. (Firmansyah et al., 2020). The phenomenon that occurs is that family attention to the elderly is decreasing due to increasing family activities and also the family's lack of knowledge about the elderly. The aim of this research is to determine the relationship between the implementation of family health tasks regarding hypertension in the elderly. The research design is a correlation with a cross sectional approach. The population in this study is families with elderly people with hypertension at Posyandu Kartika Jaya in the Rejosari Pekanbaru Health Center Work Area. The sample was 55 respondents taken using purposive sampling. The results of statistical tests using the Spreadman test obtained a p value of 0.001. with an α value <0.05 , the r value is 0.680, so it can be concluded that there is a relationship between the implementation of family health tasks and the quality of life of the elderly. Good family health duties will influence the quality of life of elderly people who suffer from hypertension.

Abstrak

Lansia adalah apabila seseorang telah memasuki usia 60 tahun atau lebih, karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial (Nugroho, 2012). Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Risiko terjadinya tekanan darah tinggi (hipertensi) akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Berkisar 2 dari 3 orang berusia di atas 75 tahun diperkirakan mengidap hipertensi. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2015, terdapat sekitar 1,13 miliar individu di seluruh dunia menderita hipertensi, dan angka ini meningkat menjadi 1,28 miliar pada tahun 2021 dan diperkirakan bawah jumlah penderita hipertensi akan terus bertambah hingga mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025. (Firmansyah et al., 2020). Fenomena yang terjadi adalah perhatian keluarga terhadap lansia semakin berkurang karena meningkatnya aktivitas keluarga dan juga sedikitnya pengetahuan keluarga tentang lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga tentang hipertensi pada lansia. Desain penelitian adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional populasi dalam penelitian ini adalah keluarga dengan Lansia Hipertensi di Posyandu Kartika Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Sampel berjumlah 55 responden diambil dengan menggunakan purposive sampling. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji spreaman didapatkan p value 0,001 dengan nilai $\alpha < 0,05$ nilai r 0,680, sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan pelaksanaan tugas Kesehatan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Tugas kesehatan keluarga yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia yang menderita hipertensi.

PENDAHULUAN

Lansia adalah apabila seseorang telah memasuki usia 60 tahun atau lebih, karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial (Nugroho, 2012). BPS mengelompokkan lansia menjadi tiga kelompok umur yaitu lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun), lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun), dan lansia tua (kelompok umur 80 tahun ke atas). Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Hipertensi atau tekanan darah tinggi, sering disebut sebagai “the silent killer” karena sering tanpa keluhan.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka harapan hidup di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Angka ini terlihat selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, dimana angka harapan hidup tanah air pada tahun 2018 sebesar 71,2 tahun., pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 71,34 tahun, tahun 2020 justru kenaikan angka harapan hidup Indonesia naik secara cukup tajam naik ke 73,37 tahun, dan tahun 2021, Indonesia tetap mengalami peningkatan dengan angka harapan hidup sebesar 73,7 tahun dan pada tahun 2023 memiliki angka harapan hidup sebesar 73,93 tahun. Provinsi Riau sendiri memiliki angka harapan hidup sebesar 74,18 tahun. Di tahun 2030 jumlah penduduk lansia di Indonesia akan mencapai hampir dua kali lipat atau lebih kurang 38 juta orang (13,2%) dari total keseluruhan penduduk (Poerniati 2019)

Menurut WHO (2019) ada sekitar satu milyar orang di dunia yang mengalami hipertensi dan berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah-sedang sebesar dua per-tiganya. Jika tidak dilakukan pencegahan jumlah ini akan terus meningkat, dan diprediksi tahun 2025 akan menjadi 29 % atau 1,6 miliar orang di seluruh dunia yang mengalami hipertensi. WHO mencatat sekitar 972 juta orang atau 26,4% penduduk di seluruh dunia menderita hipertensi pada tahun 2019. Tahun 2022 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Risiko terjadinya tekanan darah tinggi (hipertensi) akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Berkisar 2 dari 3 orang berusia di atas 75 tahun diperkirakan mengidap hipertensi. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2015, terdapat sekitar 1,13 miliar individu di seluruh dunia menderita hipertensi, dan angka ini meningkat menjadi 1,28 miliar pada tahun 2021 dan diperkirakan bawah jumlah penderita hipertensi akan terus bertambah hingga mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025 (Firmansyah et al., 2020). Setiap tahunnya, sekitar 10,44 juta orang diperkirakan meninggal dunia akibat hipertensi dan komplikasinya. Hipertensi menyebabkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dengan 1,5 juta kematian

terjadi di Asia Tenggara, di mana sepertiga dari populasi menderita hipertensi.

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau, Hipertensi adalah penyakit kedua tertinggi di provinsi Riau setelah ISPA (2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2022), Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh warganya sampai masuk ke 5 besar kasus terbanyak. Kasus ini tersebar di seluruh wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru dengan penderita terbanyak ada di Puskesmas Rejosari dengan 4.258 kasus pada tahun 2022. Menurut data 2023 di ruang Poli Penyakit Tidak Menular (PTM) Puskesmas Rejosari jumlah kasus pada bulan Januari- Februari sebanyak 504 orang, hal ini terlihat dari pengecekan secara berkala tekanan darah seluruh penderita hipertensi di wilayah tersebut (Juniarti, 2024).

Keluarga adalah lingkungan terbaik untuk memenuhi kebutuhan setiap lansia. Saat ini, ketika harapan hidup semakin panjang, mereka adalah orang-orang dengan kebutuhan yang cukup besar, ingin mempertahankan kontak dengan lingkungan; stereotip tentang lanjut usia dikaitkan dengan penyakit, ketergantungan pada orang lain, penurunan kebutuhan dan peluang, kehilangan aktualitas dan validitasnya. Keluarga berperan penting dalam menentukan status kesejahteraan dan keamanan lansia. Keluarga sebagai sumber dukungan sosial yang alami dapat memberikan berbagai bentuk dukungan bagi lansia. Menurut Stanley, Blair dan Beare sumber pendukung pertama biasanya adalah anggota keluarga seperti pasangan, anak, saudara kandung atau cucu. Tetapi struktur keluarga akan berubah jika ada anggota keluarga yang meninggal atau pindah ke daerah lain. Oleh karena itu, kelompok pendukung lainnya sangat penting seperti tetangga, teman dekat, rekan kerja sebelumnya atau organisasi lanjut usia. Gallo, Reichel & Andersen (1998) dalam Jafar, dkk (2011) menjelaskan bahwa sumber. Dukungan atau penghargaan yang diberikan oleh keluarga kepada lansia dapat berupa penilaian yang optimis terhadap lansia, penguatan atau membenaran dalam melakukan sesuatu. Dukungan ini juga dapat meningkatkan status psikososial, moral, motivasi hidup dan meningkatkan harga diri lansia karena lansia masih dianggap berharga dan berarti bagi keluarga. Melalui dukungan penghargaan, lansia mendapatkan pengakuan atas keberadaannya, merasa diikutsertakan, dibutuhkan oleh keluarganya. Intinya, yang dibutuhkan lansia adalah perasaan dibutuhkan (Padila, 2013).

Fenomena yang terjadi adalah perhatian keluarga terhadap lansia semakin berkurang karena meningkatnya aktivitas keluarga dan juga sedikitnya pengetahuan keluarga tentang lansia. Untuk itu perlu dilakukan penanganan lanjut agar tingkat kesejahteraan lansia dapat dinaikkan oleh berbagai pihak terutama keluarga. Namun tantangan yang dihadapi keluarga yang tinggal bersama lansia adalah mencari pendampingan hidup, keterbatasan

informasi, pemenuhan kebutuhan lansia serta pendampingan perawatan jangka panjang. Peran keluarga dalam hal ini mempunyai kedudukan sebagai support utama, yaitu: faktor kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan faktor lingkungan. Dimana peran keluarga harus memenuhi kebutuhan akan kualitas hidup lansia berdasarkan 4 (empat) aspek tersebut. menyatakan bahwa peran keluarga dalam hal dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap psikologis lansia dalam mengurangi kecemasan lansia terhadap kematian, mempengaruhi kesehatan mental, dan memberikan semangat kepada lansia. Oleh sebab itu peran keluarga sangat dibutuhkan bagi lansia penderita hipertensi dimana keluarga adalah kelompok yang mempunyai peranan yang amat penting dalam mengembangkan, mencegah, mengadaptasi dan atau memperbaiki masalah kesehatan yang ditemukan dalam keluarga dalam bentuk memberikan dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasional dan instrumental (Sarafino dan Smith, 2008). Posbindu lansia adalah pos pembinaan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dan menjadi sarana pelayanan kesehatan dasar yang penting untuk meningkatkan (Elderly Heart Journal, 2018).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analitik serta pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rejosari Kelurahan Tangkerang Timur Kota Pekanbaru Provinsi Riau 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, dengan cara penyebaran angket dan wawancara keluarga yang memiliki lansia Hipertensi, dengan menerapkan kriteria inklusi yaitu responden yang bersedia, sedangkan kriteria eksklusi yaitu responden yang tidak bersedia untuk jadi responden sehingga didapatkan 55 responden. Variabel yang diteliti adalah variable independent dan dependent. Variabel Independen ialah Peran Keluarga dalam Mengimplementasikan Lima Tugas Keluarga Bidang Kesehatan. Sedangkan variabel Dependen ialah Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan lembar checklist. Lembar checklist peneliti gunakan untuk mengambil data dari buku Posbindu pendataan keluarga. Analisis penelitian yang digunakan menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan analisis bivariat Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat penelitian ditemukan bahwa dari 55 responden berumur antar 61 – 75 tahun, jenis kelamin laki-laki 23 orang dan perempuan 32 orang, pekerjaan responden adalah sebagai Pensiunan PNS 6 orang, Wiraswasta 7 orang, Pegawai swasta 3 orang dan tidak bekerja 39 orang.

Tabel 1. Karakteristik Lansia di Posbindu PTM Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	19	35
	b. Perempuan	36	65
2	Umur		
	a. Lansia Muda (60-69 Tahun)	40	73
	b. Lansia Madya (70 - 79 Tahun)	13	24
	c. Lansia Tua (>80 Tahun)	2	4
3	Pendidikan		
	a. Tinggi (SMA-PT)	34	62
	b. Rendah (SD-SMP)	32	38
4	Riwayat Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja	30	54
	b. Bekerja	18	33
	c. Pensiunan	7	13

Berdasarkan tabel 1 diketahui umur lansia paling banyak mempunyai jenis kelamin perempuan yaitu 36 orang (65 %), Umur lansia lebih banyak pada lansia muda yaitu 40 orang (73 %), dan Pendidikan lansia mayoritas pada kategori Pendidikan tinggi yaitu 34 orang (62%) sedangkan Riwayat pekerjaan lansia paling banyak tidak bekerja yaitu 30 orang (54 %).

Tabel 2. Distribusi Tugas Keluarga Dalam Mengenal Masalah Kesehatan pada Lansia Dengan Hipertensi di Posbindu PTM Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya

Kategori	f (frekuensi)	% (persentase)
Kurang Baik	14	25
Baik	41	75

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi tugas keluarga dalam mengenal masalah Kesehatan pada lansia dengan Hipertensi di Posbindu PTM Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya mempunyai kategori baik yaitu 75 %.

Tabel 3. Distribusi Tugas Keluarga Dalam Mengambil Keputusan Yang Tepat Pada Lansia Dengan Hipertensi

Kategori	f (frekuensi)	% (persentase)
Kurang Baik	17	31
Baik	38	69

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi tugas keluarga dalam mengambil keputusan yang tepat pada lansia dengan Hipertensi di Posbindu PTM Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya mayoritas dengan kategori baik yaitu 69 %

Tabel 4. Distribusi Tugas Keluarga Dalam Memberikan Perawatan Pada Lansia Dengan Hipertensi di Posbindu PTM Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya

Kategori	f (frekuensi)	% (persentase)
Kurang Baik	25	45
Baik	30	55

Dari tabel 4 diketahui bahwa distribusi tugas keluarga dalam memberikan perawatan pada lansia dengan Hipertensi di Posbindu PTM Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya mayoritas baik yaitu 55 %.

Tabel 5. Distribusi Tugas Keluarga Dalam Memodifikasi Lingkungan Lansia Dengan Hipertensi di Posbindu Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya

Kategori	f (frekuensi)	% (persentase)
Kurang Baik	21	38
Baik	34	62

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa distribusi tugas keluarga dalam memodifikasi lingkungan dalam perawatan lansia dengan Hipertensi di Posbindu Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 62 %.

Tabel 6. Distribusi Tugas Keluarga Memanfaatkan Fasilitas Kesehatan Dalam Perawatan Lansia Dengan Hipertensi di Posbindu Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya

Kategori	f (frekuensi)	% (persentase)
Kurang Baik	18	33
Baik	37	67

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa distribusi tugas keluarga dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan dalam perawatan lansia dengan Hipertensi di Posbindu Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 67 %.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hubungan Tugas Keluarga Dengan Kualitas Lansia Terhadap Hipertensi

Kualitas Lansia	Tugas Keluarga									
	Mengenal Masalah		Mengambil Keputusan		Merawat Lansia		Memodifikasi Lingkungan		Memanfaatkan Fasilitas Kesehatan	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	41	75	38	69	30	55	34	62	37	67
Kurang Baik	14	25	17	31	25	45	21	38	18	33
Total	55	100	55	100	55	100	55	100	55	100
P Value	0,001									
R	0,680									

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2024

Berdasarkan uji Analisa data pada tabel 7 menggunakan uji spearman Rank dengan α 0,05, dimana yang diuji adalah Tugas Keluarga Dengan Kualitas Lansia Terhadap Hipertensi Di Posbindu Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur didapatkan nilai ρ value sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan Tugas Keluarga dengan Kualitas Lansia terhadap hipertensi dengan nilai r atau nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,680 (kuat).

Hubungan Kualitas Keluarga Dalam Kemampuan Mengenal Masalah Kesehatan Lansia Dengan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 55 orang lansia dengan Hipertensi di Posbindu PTM Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Riau bahwa sebagian besar tugas keluarga mengenal masalah dalam perawatan lansia dengan Hipertensi adalah kategori baik dengan jumlah 41 orang (75 %). Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan antara

suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Winarsih et al., 2021). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Semakin banyak seseorang menggunakan indera tentang ilmu dalam hal ini Hipertensi maka semakin baik tingkat pengetahuannya dan semakin tinggi kemampuan dalam mengenal masalah Kesehatan keluarga. Notoatmodjo (2010) lebih lanjut mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya pembelajaran kepada individu dan masyarakat agar melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Kategori tingkat pendidikan tinggi menurut Arikunto (2020), adalah pada jenjang SMA hingga perguruan tinggi. Sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan yang baik menempuh pendidikan akhir pada jenjang SMA. Tingkat pendidikan seseorang yang baik diharapkan mampu untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya, salah satunya dalam hal kesehatan. Suprajitno (2004) menyebutkan pendidikan seseorang juga mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang diantaranya mengenai rumah dan lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan, sehingga dengan pengetahuan yang cukup maka seseorang akan mencoba untuk mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi terhadap jenis pekerjaannya. Pengetahuan juga sangat dipengaruhi oleh Pendidikan, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka pengetahuan juga semakin baik, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana lansia mayoritas memiliki Pendidikan tinggi yaitu 34 dari 55 lansia (62 %). Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi persepsi seseorang untuk menerima ide-ide atau gagasan dan teknologi baru, pengetahuan juga dipengaruhi oleh factor-faktor lain seperti usia, pengalaman, dan lingkungan semakin tua seseorang maka pengetahuan semakin baik dimana lansia merupakan usia yang telah dewasa dan memiliki pengalaman tentang Hipertensi.

Hubungan Tugas Keluarga Dalam Mengambil Keputusan Yang Tepat Pada Lansia Dengan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian tugas keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan hipertensi adalah baik yaitu 38 orang (69%) dan hubungan terlihat kuat dengan nilai R pada analisis bivariat Spearman adalah 0,680, menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tugas keluarga dijalankan dan kualitas hidup lansia yang menderita hipertensi. Artinya, semakin baik tugas keluarga dijalankan, semakin tinggi juga kualitas hidup yang dirasakan oleh lansia yang mengidap hipertensi. Tugas keluarga dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan dalam perawatan lansia dengan Hipertensi sebagian besar cukup yaitu sebanyak 32 keluarga (64%) Keluarga merupakan support system bagi seluruh lansia di Indonesia maupun di penjuru dunia manapun karena untuk menjaga kesehatannya dari lansia. Peran keluarga terhadap lansia meliputi menjaga kesehatan

lansia, memenuhi pola makan lansia, dan merawat lansia. Hal ini membuktikan teori Friedman salah satu perhatian yang diberikan oleh peran keluarga terbukti dapat membantu lansia untuk menjalankan kehidupan dengan baik, yaitu karena adanya perhatian orang-orang terdekat mampu membangkitkan semangat lansia, bantuan yang diberikan secara langsung baik yang bersifat fasilitas ataupun materi juga sangat diperlukan lansia, perasaan tidak diacuhkan dari orang-orang terdekat dapat membuat lansia mempertahankan keputusan lansianya (Hidayat & Aisyah, 2011). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra Hidayat dan Aisyah tentang pengaruh peran keluarga terhadap keputusan lansia melakukan pemeriksaan hipertensi menyatakan bahwa peran peran keluarga sangat mempengaruhi terhadap status kesehatan lansia, jika peran peran keluarga itu baik maka diharapkan status kesehatan lansia juga baik dan sebaliknya jika peran peran keluarga kurang, maka status kesehatan pada lansia juga buruk (Hidayat & Aisyah, 2011).

Hubungan Tugas Keluarga Dalam Memberikan Perawatan Pada Lansia Dengan Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tugas keluarga dalam memberikan perawatan pada lansia dengan Hipertensi mayoritas baik yaitu 30 orang (55%). Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Merawat lansia dalam perawatan lansia dengan hipertensi melibatkan sejumlah tugas yang memerlukan perhatian khusus dari anggota keluarga. Mengingat lansia untuk minum obat secara teratur dan membantu dalam manajemen jadwal pengobatan adalah tanggung jawab keluarga. Menurut Putra et al, (2010) keluarga sebagai fasilitator yaitu keluarga harus bisa berperan dalam membimbing, membantu dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh lansia. Hal ini dapat juga dikategorikan sebagai tindakan rehabilitatif dan korektif. Selain itu, Suhartini dalam (Kartisari & Handayani, 2012) menerangkan bahwa lanjut usia di Indonesia akan merasa senang jika anak dan keluarganya mau merawat mereka, hal tersebut karena masih cukup banyak lanjut usia yang belum siap menangani diri mereka sendiri. Berdasarkan data penelitian dapat diindikasikan bahwa responden memiliki keluarga yang berperan baik dalam memenuhi segala kebutuhan lansia. Berkurang

Tugas Keluarga Dalam Memodifikasi Lingkungan Lansia Dengan Hipertensi

Hasil penelitian terkait tugas keluarga dalam memodifikasi lingkungan yang sehat dalam perawatan lansia dengan Hipertensi di Posbindu Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 34 orang (62 %). Keluarga telah melakukan penanganan lansia dengan baik pada kasus Hipertensi yang berhubungan dengan lingkungan Menurut penelitian Eka (2022) Kehidupan

lingkungan usia yang sangat lanjut bermain melawan usia perkembangan selanjutnya, kondisi lingkungan yang akan memberikan dukungan lebih lanjut dapat meningkatkan minat usia untuk ditinjau mencapai kesejahteraan (Hamidah, 2012). Masalah yang dihadapi keluarga usia lanjut usia, data timah usia lanjut bahwa 74,5% memiliki masalah hati lanjut usia ramah kebahagiaan dan masalah lanjut usia. 27 Keadaan penyanyi terjadi karena anggota hati meninggalkan rumah keluarga. Bahkan dalam keadaan hati keluarga, lanjut usia dengan anak-anak yang tinggal dalam satu rumah dapat berperan sebagai pengasuh cucu. Dukungan sosial dapat membantu orang tua mengatasi masalah dengan lebih efektif. Menurut Cheng, Lee & Chow, 2007 dalam Papalia (2008) bahwa dukungan sosial bagi lansia dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental.

Tugas Keluarga Memanfaatkan Fasilitas Kesehatan Dalam Perawatan Lansia Dengan Hipertensi

Berdasarkan penelitian tugas keluarga dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan dalam perawatan lansia dengan Hipertensi di Posbindu Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 37 orang (67%). Salah satu tugas dari sebuah keluarga adalah dengan merawat anggota keluarga dan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan posyandu lansia yang didorong oleh dukungan keluarga oleh karena hal ini berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan emosional, dan dukungan instrumental (Ningsih, 2018). Dukungan keluarga sangat penting dalam pemanfaatan posyandu lansia sebab dengan motivasi dan bantuan keluarga tentunya lansia akan lebih mudah dalam memanfaatkan pelayanan lansia yang telah disediakan. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lansia lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala masalah bersama lansia (Sulaiman, 2018).

Hubungan Tugas Keluarga Dengan Kualitas Lansia Terhadap Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 55 orang responden, diketahui bahwa nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan Tugas Keluarga dengan Kualitas Lansia terhadap hipertensi dengan nilai r atau nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,680 (kuat). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara bagaimana tugas keluarga dijalankan dan kualitas hidup lansia yang menderita hipertensi. Artinya, semakin baik tugas keluarga dijalankan, semakin tinggi juga kualitas hidup yang dirasakan oleh lansia dengan hipertensi.

Penyakit hipertensi terbukti 90% disebabkan oleh faktor gaya hidup, dimana anggota keluarga memiliki kebiasaan hidup yang tidak sehat dan keluarganya tidak mampu melaksanakan tugas kesehatan sehingga anggota keluarga terus menjalani gaya hidup yang dapat menyebabkan

penyakit hipertensi. Dalam hal ini keluarga merupakan salah satu kunci utama untuk penyelesaian masalah penyakit hipertensi yang ada di masyarakat. Keluarga memiliki lima tugas kesehatan yang harus dijalankan oleh keluarga yang meliputi tugas untuk 1) mengenal masalah kesehatan, 2) memutuskan penyelesaian masalah, 3) merawat anggota keluarga, 4) memodifikasi lingkungan 5) memanfaatkan fasilitas Kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wiwi (2020) tentang hubungan tugas kesehatan keluarga dengan kejadian hipertensi di desa timbuolo tengah kecamatan botupingge kabupaten bone bolango. Ketidakmampuan keluarga dalam melaksanakan tugas kesehatan mengakibatkan keluarga terus menjalani gaya hidup yang dapat menyebabkan penyakit hipertensi. Peran keluarga yang baik sangat diperlukan untuk manajemen perawatan hipertensi pada penderita hipertensi, peran keluarga formal maupun informal diharapkan bisa membantu manajemen yang baik bagi penderita hipertensi, dalam arti bahwa anggota keluarga memerankan sesuai perannya dan mendukung manajemen perawatan hipertensi. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung untuk membantu pasien hipertensi merupakan salah satu wujud bentuk dukungan agar manajemen perawatan hipertensi dapat berjalan dengan baik. Manajemen hipertensi yang dilakukan dengan baik diharapkan pasien hipertensi dapat menjaga tekanan darahnya dengan normal (Santoso, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 55 orang lansia dengan Hipertensi di Posbindu PTM Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Riau bahwa sebagian besar tugas keluarga mengenal masalah dalam perawatan lansia dengan Hipertensi adalah kategori baik dengan jumlah 41 orang (75 %), tugas keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan hipertensi juga baik yaitu 38 orang (69 %), diketahui tugas keluarga dalam memberikan perawatan pada lansia dengan Hipertensi mayoritas baik yaitu 30 orang (55 %), tugas keluarga dalam memodifikasi lingkungan yang sehat dalam perawatan lansia dengan Hipertensi di Posbindu Kartika Jaya Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 34 orang (62 %) serta tugas keluarga dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan dalam perawatan lansia dengan Hipertensi sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 37 orang (67 %). Hubungan Tugas Keluarga Dengan Kualitas Lansia Terhadap Hipertensi diketahui bahwa nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan Tugas Keluarga dengan Kualitas Lansia terhadap hipertensi dengan nilai r atau nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,680 (kuat). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara bagaimana tugas keluarga dijalankan dan kualitas hidup lansia yang menderita hipertensi. Artinya, semakin baik tugas keluarga dijalankan, semakin tinggi juga kualitas hidup yang dirasakan oleh lansia dengan hipertensi.

SARAN

Diharapkan kepada keluarga agar selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada lansia secara aktif, sehingga keluarga mampu merawat dan memahami kondisi kesehatan lansia secara optimal. Hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk dikembangkan pada penelitian yang lebih luas, misalnya dengan menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tugas keluarga dalam menjaga kualitas hidup lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2020), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 18th edn. Jakarta: Rineka Cipta.

Dr. Poerniati Koes Andrijani, SpPD, FINASIM. 2019, Ketua Tim Terpadu Pelayanan Geriatri RS Awal Bros Pekanbaru <https://www.geriatri.id/artikel/148/10-penyakit-yang-sering-muncul-saat-lansia>

Elderly Heart Journal. 2018, Mahesa: Malahayati Health Student Journal, P-Issn: 2746-198x E-Issn: 2746-3486 Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024] Hal 1736-1745 1738

Handayani, V. V. 2020, Ini Alasan Lansia Rentan Alami Hipertensi. Halodoc.Com. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-alasan-lansia-rentan-alami-hipertensi>

Kartisari, & Handayani. 2012, Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 1, no. 1

Kusuma, D. R., Aryawangsa, P. D., & Satyarsa, A. B. S. 2020, Edukasi Penyakit Hipertensi Dan Komplikasinya Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I, Kabupaten Bandung

Mickey Stanley, Kathryn A. Blair, and Patricia Gauntlett Beare, (2004) *Gerontological Nursing: Promoting Successful Aging with Older Adults*, 3rd ed. (Pennsylvania: F. A. Davis Company).

Notoadmodjo, S. 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Padila. 2013, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik, 1st ed.* Yogyakarta: Nuha Medika

Putra Hidayat dan Aisyah. 2011, Pengaruh peran keluarga terhadap keputusan lansia melakukan pemeriksaan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi.

Rusdi., & Isnawati, N. 2009, *Pedoman hidup sehat*. Yogyakarta: Power Books.

Agustina, S., Sari, S. M., Savita, R., Studi, P., Keperawatan, I., Hang, S., & Pekanbaru, T. 2020, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi Pada Lansia di Atas Umur 65 Tahun Factors Related with Hypertension on The Elderly over 65 Years.

Wiwi Piola dkk. 2020, Hubungan Tugas Kesehatan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Timbuolo Tengah Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango